

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab meningkatnya angka kematian pada wanita ialah masih minimnya pengertian dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita adalah sangat penting karena terdapat organ yang kompleks sehingga dapat timbul bermacam penyakit yang berbahaya seperti kanker serviks, kista, maupun penyakit menular seksual (PMS). Penyakit yang berbahaya seperti kanker serviks biasanya ditandai dengan gejala awal yaitu berupa perdarahan vagina.^{1,2}

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di daerah leher rahim (serviks). Kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Setiap satu jam perempuan Indonesia meninggal dunia karena kanker dalam tiga dasa warsa terakhir. Tingginya angka kematian itu akibat terlambatnya penanganan, sekitar 70% datang dengan kondisi stadium lanjut.³

Pada tahun 2006 di Provinsi Jawa Tengah, kasus penyakit kanker yang ditemukan sebanyak 22.857 kasus (7,13 per 1.000 penduduk), dan kasus kanker serviks tercatat sebanyak 2,08 per 1.000 penduduk. Kasus kanker serviks tertinggi di Jawa tengah terdapat di Kota Semarang yaitu 4.132 kasus. Berdasarkan laporan kasus penyakit tidak menular di Kota Semarang prevalensi kasus kanker serviks pada tahun 2008 sampai dengan 2010 berturut-turut adalah 5.127, 3.505, 3.865. Hal ini berarti menunjukkan adanya penurunan angka kejadian dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan meningkat pada tahun 2010. Berdasarkan sumber yang sama, ditemukan kejadian kanker serviks pada usia 15 – 44 tahun mencapai 30%.^{4,5,6}

Berdasarkan penelitian, penyebabnya adalah ketidak mengertian tentang penyakit sebanyak 47%, kemudian takut operasi 14,5%, tumor tidak nyeri 12,5%, kurang biaya 9,4%, lain-lain 10,2%. Dari data di atas dapat disimpulkan pengetahuan perempuan mengenai penyebab kanker serviks masih sangat kurang. Rendahnya tingkat pengetahuan dipercaya memperburuk kondisi yang ada dan diperkirakan angka kejadian kanker serviks terus meningkat setiap tahunnya.⁷

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Kesehatan bukan hanya untuk diketahui atau disadari dan disikapi saja, melainkan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan atau mengembangkan pemahaman pasien.⁸ Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Karisma Saraswati pada tahun 2011 di Surakarta didapatkan hasil bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks.⁹

Studi hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 10 siswi SMA NASIMA Semarang yang diberi pertanyaan tentang kanker serviks bahwa 8 dari 10 siswi tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan dan sisanya mampu menjawab dengan benar setengah dari 7 pertanyaan yang diajukan. Hal ini disebabkan terbatasnya informasi mengenai kanker serviks, dalam pelajaran biologi tidak ada materi mengenai kanker serviks dan tidak terdapatnya penyuluhan selama kurun waktu 2 tahun terakhir yang membahas mengenai kanker serviks.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu diteliti efektivitas penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam proposal penelitian ini hal yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum: mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum penyuluhan.
 - b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang kanker serviks sesudah penyuluhan.
 - c. Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk lebih mengembangkan ilmu kedokteran pencegahan terutama dalam lingkup kesehatan reproduksi.
2. Bagi institusi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang digunakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya kedokteran pencegahan.
3. Bagi masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswi SMA NASIMA Semarang khususnya mengenai tindakan pencegahan terhadap kanker serviks.

-
1. Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
 2. UNFPO. 2004. *State of World Population 2004: Reproductive Health and Family Planning*. <http://www.unfpa.org>
 3. Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Onkologi Ginekologi*. Cetakan pertama. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
 4. Dinkes Jawa Tengah. 2007. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2006*.
 5. Dinkes Kota Semarang. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang 2010*.
 6. Dinkes Kota Semarang. 2010. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2009*.
 7. Ramli, M, Umbas, R. Panigoro, S. 2000. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta: FK UI.
 8. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 9. Lia Karisma Saraswati. 2011. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. Available at: <http://pasca.uns.ac.id/?p=1552>

